

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan:

1. Aktivitas antimikroba beberapa ekstrak tanaman sarang semut *H. formicarum* dapat menghambat pertumbuhan *S.aureus*, *E. Coli*, dan *C. albicans*. Nilai Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) ekstrak seduhan kering jeruk nipis *H. formicarum* terhadap *E. coli* (3,12%), *S. aureus* (1,5%) dan mampu menghambat *C. albicans* dengan KHM yakni 25%. Nilai Konsentrasi Bunuh Minimum (KBM) ekstrak seduhan kering *H. formicarum* terhadap *E. coli* (6,25%), *S. aureus* (3,12%) dan 50% pada *C. albicans*.
2. Semakin tinggi kandungan polifenol dari ekstrak tanaman maka akan semakin tinggi aktivitas antimikrobanya. Kandungan polifenol tertinggi didapatkan pada ekstrak seduh kering + jeruk nipis *H. formicarum* 11,28 mgGAE/mL, diikuti oleh ekstrak seduhan kering 9,94 mgGAE/mL, kemudian ekstrak rebus kering 4,13 mgGAE/mL.
3. Aktivitas antioksidan tertinggi pada ekstrak seduhan kering + jeruk nipis *H. formicarum* tergolong kuat dengan nilai IC50 78.14 µg/mL, diikuti ekstrak seduh kering tergolong kuat dengan nilai 98,68 µg/mL, kemudian ekstrak rebus kering tergolong sedang dengan nilai 106,24 µg/mL.

5.2 Saran

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, sebaiknya dilakukan perlakuan lebih lanjut seperti variasi konsentrasi untuk tanaman *Hydnophytum formicarum* serta jenis bakteri yang berbeda untuk membuktikan bahwa ekstrak tanaman sarang semut dapat menghambat pertumbuhan jenis bakteri yang lain pada penelitian selanjutnya.

